

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH DI NAGARI PAKAN RABAA TIMUR KECAMATAN KOTO PARIK GADANG DI ATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN

Masrial¹ Sarwan² Sabiruddin³ Eviar Wist⁴

¹UIN Imam Bonjol Padang

Email: masrial@gmail.com

²UIN Imam Bonjol Padang

Email: sarwanma@uinib.ac.id

³UIN Imam Bonjol Padang

Email: Sabiruddin@gmail.com

⁴UIN Imam Bonjol Padang

Email: Eviarwist@gmail.com

ABSTRACT

Berdasarkan kepada fakta lapangan diketahui bahwa sebagai kabupaten tertinggal dan daerah pinggiran, nagari ini kekurangan sumber daya manusia di bidang agama terutama dalam penyelenggaraan jenazah. Pelatihan ini diselenggarakan dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, simulasi, dan evaluasi. Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat di nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan dalam bentuk pelatihan penyelenggaraan jenazah telah terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan terutama dalam aspek tim pelaksana, narasumber, metode, media, peserta, lokasi, jadwal serta waktu pelaksanaan kegiatan. Seluruh peserta pelatihan menghadiri dan mengikuti setiap sesi kegiatan. Perhatian peserta pelatihan pada setiap sesi terlihat serius dan sungguh-sungguh. Peserta pelatihan telah memahami materi yang diberikan oleh pemateri dan dapat mempraktekkan penyelenggaraan jenazah melalui bimbingan nara sumber dan instruktur pelatihan.

Keyword : Upaya, Keberagamaan, Pelatihan, Penyelenggaraan Jenazah

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi, telah digariskan bahwa pendidikan tinggi adalah bahagian integral dari pembangunan nasional dan berkaitan dengan tujuan pendidikan pada umumnya, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan pembangunan.

Untuk dapat mengemban dan melaksanakan tugas tersebut lembaga pendidikan tinggi harus mempunyai kemampuan untuk dapat menumbuhkan, memelihara, serta mengembangkan kemanfaatan ilmu dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pesan yang tersirat dalam konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bahwa dharma pendidikan dan

pengajaran, dharama penelitian dan dharma pengabdian kepada masyarakat harus dilihat secara utuh dalam konsep yang terpadu tidak boleh masing-masing dikotakkan secara terpisah.

Pengabdian kepada masyarakat adalah satu dharma atau kewajiban dari perguruan tinggi di Indonesia. Pelaksanaannya diharapkan selalu ada keterkaitan dan kemanunggalan antara perguruan tinggi dan masyarakat secara berkesinambungan. Dengan demikian ada usaha secara sadar untuk mencegah terjadinya isolasi perguruan tinggi dari masyarakat lingkungannya. Usaha tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yaitu mengembangkan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi serta memberikan partisipatif dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dalam bidang agama, budaya dan ekonomi.

Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN Imam Bonjol Padang sebagai suatu lembaga perguruan tinggi agama Islam yang terus aktif dalam proses pembangunan, menyadari dengan rasa penuh tanggung jawab bahwa jumlah tenaga ahli agama yang terdidik cukup memadai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut. PTAI harus terjun secara langsung ke tengah-tengah masyarakat yang sedang membangun, agar gerak pembangunan menjadi lebih cepat serta dapat mencapai sasaran dan tujuan pembangunan masyarakat baik secara fisik maupun mental spiritual. Pengabdian kepada masyarakat bagi Perguruan Tinggi Agama Islam adalah pemanfaatan secara langsung ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agama. IAIN tidak semata-mata punya tugas transpormasi ilmu pada mahasiswa akan tetapi juga punya misi dan

tanggung jawab dakwah dalam penguatan dan penyadaran masyarakat terhadap pembangunan masyarakat seutuhnya. Adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan taraf kehidupan masyarakat sebagai bukti keberhasilan pembangunan nasional dalam berbagai bidang, telah menuntut perguruan tinggi untuk senantiasa terus menerus meningkatkan kualitas pelaksanaan tri dharma secara terpadu bersistem, terutama dalam pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat dengan dharma penelitian. Dengan perkataan lain hasil-hasil penelitian yang prospektif harus dikembangkan dan dimanfaatkan untuk dapat memecahkan berbagai masalah pembangunan, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebaliknya, pengalaman dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dapat dijadikan unpan balik (*feed back*) bagi kepentingan dan kegiatan penelitian. Keadaan tersebut hanya dapat berjalan dengan baik, bila ada keterkaitan structural dan fungsional di antara kelembagaan penelitian dengan kelembagaan pengabdian kepada masyarakat.

Kabupaten Solok Selatan yang merupakan salah satu Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Solok yang bersamaan dengan Kabupaten Dhamasraya dan Kaabupaten Pasaman Barat, bila dibandingkan dengan kedua Kabupaten mitranya, Solok Selatan sedikit tarlambat dalam proses pecepatan pembangunan. Hal ini tentu disebabkan sejumlah factor yang mempengaruhi terhadap system pembangunan, justru demikian kehadiran Peguruan Tinggi untuk memberikan pendampingan suatu hal yang sangat diperlukan bagi pemerintah daerah. Keterbatasan

sumberdaya manusia (SDM) bagi daerah pemekaran adalah factor utama yang dihadapi oleh pemerintah, dengan adanya kerjasama dari berbagai Perguruan Tinggi akan memberikan energi baru sebagai penyegar konsep-konsep pembangunan daerah.

Kerjasama Kabupaten Solok Selatan dengan IAIN Imam Bonjol Padang telah ditandatangani pada tahun 2015 oleh Bupati Musni Zakaria dengan Rektor Prof.Dr.Asasriwarni. Kerjasama ini merupakan langkah yang tepat untuk mewujudkan visi dan misi dan Solok Selatan sebagaimana yang tertuang dalam RPJMD tahun 2016-2020, yakni terwujudnya masyarakat Solok Selatan yang sejahtera dan relegius¹. Visi tersebut mengandung makna bahwa pembangunan Solok Selatan bermuara kepada suatu tatanan kehidupan tidak sekularisme-matrealime dengan kata lain mencari pemuasan kehidupan duniawi semata. Akan tetapi suatu pembangunan yang dijiwai oleh nafas ketauhidan sebagai landasan fondasi kehidupan masyarakat. Disinilah letak pentingnya adanya kerjasama Pemerintah Solok Selatan dengan lembaga perguruan tinggi agama.

Kerjasama yang telah disepakati di atas tersebut telah mendorong tim untuk melakukan pengabdian masyarakat di Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab. Solok Selatan. Sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dikembangkan di IAIN IB Padang yaitu ilmu agama. Dari sekian banyak permasalahan agama yang terdapat di daerah tersebut maka tim memprioritaskan pada upaya peningkatan kualitas keberagamaan. Upaya mendesak

yang perlu dilakukan pada tahun ini adalah upaya peningkatan kualitas keberagamaan pada penyelenggaraan jenazah yang merupakan fardu kifayah, hal ini sesuai dengan permintaan tokoh masyarakat di daerah tersebut.

2. Analisis Situasi

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab. Solok Selatan. Panjang Nagari Pakan Rabaa Timur 24 kilometer, perumahan penduduk pada umumnya berada di kaki bukit, di kaki bukit itu jugalah terhampar sawah-sawah penduduk tempat mereka mencari makan, dan di tepi sawah itu pula banyak dibangun rumah penduduk tempat mereka tinggal (*Observasi*, 13 Nopember 16).

Pemilihan lokasi ini didasarkan kepada fakta yang terdapat di lapangan bahwa sebagai kabupaten tertinggal dan juga sebagai daerah pinggiran, nagari ini kekurangan sumber daya manusia di bidang agama terutama dalam penyelenggaraan jenazah. Orang yang mampu dan memiliki pengetahuan dalam menyelenggarakan jenazah di nagari ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk dan luasnya nagari (Ismail Sutan Marajo, Buya, *Wawancara*, 10 Nopember 16). Artinya meskipun ada tetapi mereka tidak akan mampu mencakup seluruh wilayah nagari yang luas.

Nagari ini perlu tenaga yang dapat menyelenggarakan jenazah di setiap Jorong, sebab dari 5.310 orang penduduk hanya empat orang petugas penyelenggaraan jenazah, itupun sudah tua-tua, tidak ada generasi muda yang mau terlibat dengan urusan penyelenggaraan jenazah (Yaldison Pakiah Marajo, Walinagari Pakan Rabaa Timur

¹RPJMD Kabupaten Solok Selatan 2016-2021

Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab.Solok Selatan, *Wawancara*, 19 Oktober 2016). Mengapa dari 5.310 orang penduduk hanya empat orang penyelenggara jenazah padahal di dalam penyelenggaraan jenazah orang yang paling berhak menyelenggarakannya adalah keluarga terdekat jenazah, artinya di daerah ini meskipun jenazah dapat diselenggarakan tapi sudah dapat dipastikan bahwa ia tidak diselenggarakan oleh keluarga terdekat atau orang terbaik menurut agama.

Lembaga pendidikan agama yang diharapkan dapat mengatasi masalah ini tidak ada, jangankan perguruan tinggi Islam, sekolah tingkat menengah bahkan sekolah tingkat dasar keagamaan saja tidak ada di nagari ini, yang ada hanya satu sekolah tingkatan pertama umum yaitu SMP yang pendidikan agamanya sangat sedikit. (Yaldison Pakiah Marajo, Walinagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab.Solok Selatan, *Wawancara*, 19 Oktober 2016).

Di daerah ini masih kuat memegang adat dan kebiasaan, hal ini juga terlihat dalam menyelenggarakan jenazah, pengetahuan terhadap penyelenggaraan jenazah diperoleh secara turun temurun sehingga ada di antara kebiasaan itu yang mungkin tidak ditemukan sumbernya dalam al-Qur'an maupun hadis. (Ismail Sutan Marajo, Buya, *Wawancara*, 10 Nopember 2016). Diantara kebiasaan yang berlaku di nagari ini, kaum wanita di nagari ini tidak pernah dilibatkan dalam "mancabiak kafan". "Mancabiak kafan" hanya tugas ustad, orang awam seperti kita tidak boleh. (Nurfirma, *Wawancara*, 10 Nopember 2016)

Berdasarkan pertimbangan di atas, Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab. Solok Selatan dipilih menjadi tempat pengabdian masyarakat. Sedangkan pelatihan penyelenggaraan jenazah dipilih sebagai program pengabdian karna sesuai dengan permintaan Kepala Nagari Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab. Solok Selatan dan sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan pengabdian ini sesuai pula dengan waktu yang singkat dan anggaran pengabdian masyarakat yang terbatas.

Pertimbangan memilih tempat pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan jenazah, yaitu masjid Nurul Yaqin dibandingkan tempat ibadah atau gedung lain juga berasal dari masyarakat, karna bagi mereka posisi masjid ini berada pada di tengah-tengah. Dari ujung nagari sampai ujung yang lain berjarak 24 kilometer, oleh karena itu posisi mesjid berada pada posisi yang agak pertengahan. Pemilihan mesjid ini juga tepat apabila dilihat dari posisinya yang berada di tepi jalan, pekarangan yang luas, mesjid yang dapat menampung peserta pelatihan, ruangan dan pekarangan yang bersih, lampu penerang yang baik, sound system yang memadai, air yang cukup untuk berwuduk meskipun terdapat kekurangan dari segi tempat buar air kecil dan besar yang belum ada. Tempat beruduk dan WC masih dalam perbaikan karena tempat beruduk yang lama tidak bisa lagi dipakai karena tidak masuk air. Sebahagian masyarakat yang mau buang air besar dan kecil pergi ke kali di samping mesjid, tapi tentu saja hanya kaum laki-laki yang bisa buang air besar dan kecil ke tempat itu,

sedangkan kaum ibu tidak mungkin buang air besar dan kecil di tempat terbuka.

Pelatihan penyelenggaraan jenazah ini diikuti oleh 31 satu orang peserta, 18 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, ada yang berusia 18 tahun dan yang sudah berumur di atas 60 tahun, ada yang sudah berumah tangga dan ada yang masih bujangan. Mereka adalah utusan dari jorong masing-masing seperti Jorong Pasir Putih, Jorong Ladang Kongsi, Jorong Pua, Jorong Tanjung Nan IV, Jorong Pinri Kayu Gadang, Jorong Pasir Panjang, Jorong Air Karuah, Jorong Lubuak Kasai, Jorong P. Tengah, Jorong Galaga di Kanagarian Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab. Solok Selatan (*Dokumentasi, Daftar Hadir Peserta Pelatihan*).

3. Tujuan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik dalam aspek pembangunan fisik maupun mental. Dengan demikian kegiatan pengabdian harus selalu diarahkan pada usaha-usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Secara khusus, pada tahap pertama kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan menyelenggarakan jenazah kepada masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, pengetahuan yang diberikan berdasarkan kepada nash-nash yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis dan termasuk juga pendapat ulama

yang sejalan dengan kedua sumber ajaran Islam tersebut.

Dengan teori penyelenggaraan jenazah yang diberikan, masyarakat, mulai dari remaja sampai yang tua, baik laki-laki maupun perempuan memiliki pengetahuan yang benar tentang penyelenggaraan jenazah, baik jenazah laki-laki maupun jenazah perempuan sesuai dengan nas agama, mengetahui secara terperinci dengan alasan-alasannya hal-hal yang wajib diketahui dalam penyelenggaraan jenazah, mulai dari membimbing ketika sakratul maut, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah, menguburkan jenazah dan terakhir melayat jenazah.

Pengetahuan ataupun teori yang diberikan dilengkapi dengan keterampilan menyelenggarakan jenazah, masyarakat tidak hanya menguasai teori tetapi juga dapat mempraktekkan ilmu yang mereka peroleh ketika pelatihan. Mereka dapat mempraktekkan cara-cara penyelenggaraan jenazah, seperti membaca yasin, dan kalimat tahmid di dekat atau di telinga orang yang sedang sakratul maut, teknik membersihkan kotoran sebelum jenazah dimandikan, cara menyiram air ketubuh jenazah dengan diiringi bacaan doa dan salawat, cara mengkafani jenazah diiringi bacaan doa dan salawat, mensholatkan jenazah secara berjamaah beserta bacaannya, menguburkan jenazah dan terakhir perilaku ketika melayat jenazah.

4. Luaran Program

Target program pelatihan penyelenggaraan jenazah ini telah tercapai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu: *Pertama* meningkatnya pengetahuan masyarakat dibidang agama secara

umum dan meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah secara khusus. Di setiap jorong dalam di Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab. Solok Selatan ada dua orang anggota masyarakat yang dapat menyelenggarakan jenazah sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

Kedua, masyarakat di setiap jorong dalam Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab. Solok Selatan memiliki minimal dua orang petugas penyelenggarakan jenazah, baik perempuan untuk menyelenggarakan jenazah perempuan dan laki-laki untuk menyelenggarakan laki-laki.

5. Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian ditetapkan di Nagari Pakan Rabaa Timur adalah salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab. Solok Selatan. Nagari Pakan Rabaa Timur berpenduduk lebih kurang 5.310, dengan 1.130 kepala keluarga. Dari jumlah 5.310 tersebut yang menganut agama Islam 95 % atau sekitar 4779 orang, pada umumnya penganut agama Islam berasal dari masyarakat Minangkabau sedangkan yang beragama non Islam penduduk pendatang. Mata pencarian mayoritas penduduk sebagai pentani, sebahagian kecil pegawai, pedagang, buruh dan lain-lain. Secara kultur nagari Pakan Rabaa Timur adalah masyarakat Minangkabau dengan masyarakat adat yang *basandi syarak, syarak basandi kitabullah*.

Dalam konsep pembangunan masyarakat dalam sistem bernagari, ternyata Nagari Pakan Rabaa Timur dihadapkan kepada beberapa persoalan agama, seperti (1) Lemahnya pengetahuan masyarakat

dalam penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan sunnah Rasulullah; (2) Lemahnya keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan sunnah Rasulullah; (3) Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menyelenggarakan jenazah diperoleh dari kebiasaan yang berlaku secara turun temurun.

6. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa strategi dimulai dari (1) Penjajakan lokasi atau survai pengumpulan data awal. (2) Pemetaan masalah di nagari; (3) Penyusunan rencana kegiatan dengan skala prioritas pemecahan masalah; (4) Pelaksanaan kegiatan yang bersifat partisipatoris; (5) Evaluasi kegiatan.

7. Bentuk Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat di Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kab. Solok Selatan dilakukan dalam dua bentuk: (1) Penyuluhan penyelenggaraan jenazah; dan (2) Pelatihan penyelenggaraan jenazah. Pelatihan dan penyuluhan penyelenggaraan jenazah ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lapangan dan disesuaikan dengan ketersediaan waktu, tenaga dan biaya.

8. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan direncanakan tiga bulan, yaitu bulan September, Oktober dan Nopember 2016. Pada bulan September dilakukan penjajakan lokasi atau survai pengumpulan data awal dan Pemetaan masalah di nagari; pada bulan Oktober dilakukan penyusunan rencana kegiatan dengan skala prioritas pemecahan masalah; dan

pada bulan Nopember dilaksanakan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

A. Program Pengabdian kepada Masyarakat

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan dalam bentuk pembinaan keagamaan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penyelenggaraan jenazah. Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini terlebih dahulu dilakukan dengan membuat beberapa persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan di lapangan, persiapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persiapan Tim pengabdian kepada masyarakat di nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan disesuaikan dengan ketentuan yang dibuat oleh LP2M IAIN IB Padang yaitu terdiri dari satu orang ketua dan tiga orang anggota. Dua diantara tiga anggota tersebut dosen Fakultas Dakwah IAIN IB Padang sedangkan satu orang lagi adalah mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN IB Padang. Dosen Fakultas Dakwah yang terlibat dalam pengabdian ini adalah dosen-dosen yang sudah berpengalaman dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Persiapan alat-alat perlengkapan praktek penyelenggaraan jenazah telah dipersiapkan sebelum berangkat ke lokasi pengabdian seperti menyediakan kain kafan, kapas, boneka, sabun, minyak duyung, gunting, kertas koran, photo copy makalah penyelenggaraan jenazah sebanyak 35 eksemplar, kamera, alat-alat tulis dan lain sebagainya. Perlengkapan penyelenggaraan jenazah dipergunakan untuk menjelaskan materi pelatihan dan juga untuk memperagakan bagaimana cara menggunakan secara sistematis.

Persiapan administrasi telah dimulai sebelum berangkat ke lokasi pengabdian dengan menghubungi Wali Nagari melalui telepon kemudian disusul dengan mengirimkan surat undangan untuk menjadi peserta kepada masyarakat mewakili masing-masing jorong di Kenagarian Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan. Lokasi pelatihan penyelenggaraan jenazah ditentukan oleh peserta pelatihan, yaitu mesjid Nurul Yaqin yang terletak di pertengahan kenagarian Pakan Rabaa Timur.

Persiapan transportasi dan akomodasi panitia dan nara sumber telah dirancang sebelum berangkat ke lokasi pengabdian. Tim Berangkat ke lokasi sebelum shalat subuh dan sampai di lokasi pada jam 8.00 pagi. Akomodasi peserta pelatihan diberikan oleh panitia berupa minuman beserta makanan ringan pada pagi hari dan makan siang setelah shalat zuhur. Peserta pelatihan juga diberikan uang transportasi masing-masing sebesar Rp. 100.000,- (*Seratus Ribu Rupiah*) untuk mengganti hari mereka yang terpakai selama pelatihan, sebab akan sulit mengumpulkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan apapun kalau waktu mereka tidak diganti dengan imbalan bekerja satu hari.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah di Kenagarian Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan

3. Sasaran dan Target Capaian

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfungsi sebagai subjek dan objek dalam kegiatan program ini adalah:

- 1) Sasaran sebanyak 31 orang peserta. Ke 31 orang peserta ini dipilih oleh masyarakat mewakili jorong masing-masing di

Kenagarian Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan. Peserta terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sasaran peserta laki-laki ini supaya mereka dapat menyelenggarakan jenazah laki-laki dengan baik dan sasaran peserta perempuan supaya mereka dapat pula menyelenggarakan jenazah perempuan sesuai sunnah, di samping itu ke 31 peserta ini dapat membagi ilmunya kepada masyarakat yang tidak mengikuti pelatihan tentang ilmu dan cara menyelenggarakan jenazah berdasarkan kepada sunnah Rasulullah.

- 2) Target pengabdian ini peserta mengetahui tentang tanda-tanda orang yang sakratul maut, cara membimbing orang yang sakratul maut, mengetahui hal-hal yang haram dilakukan terhadap orang yang sakratul maut.
- 3) Peserta mengetahui tentang syarat-syarat memandikan jenazah, orang yang berhak memandikan jenazah, cara-cara memandikan jenazah, niat memandikan jenazah, do'a memandikan jenazah, mengetahui tentang mensucikan jenazah yang sudah dimandikan.
- 4) Peserta mengetahui tentang beberapa masalah sekitar mengafani jenazah, seperti sumber kain kafan, sifat-sifat kain kafan, bilangan dan lipatan kain kafan, cara menyusun kain kafan, cara mengafani jenazah perempuan dan jenazah laki-laki serta mengetahui tentang doa mengafani jenazah.
- 5) Peserta mengetahui tentang syarat menshalatkan jenazah dan rukun-rukun shalat jenazah,

bacaan/doa pada masing-masing takbir.

- 6) Peserta mengetahui tentang proses penguburan jenazah, doa menggali kubur, do'a membuat lahat.
- 7) Peserta mengetahui tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan jenazah.
- 8) Mampu mempraktekkan materi pelatihan yang diberikan mulai dari merawat orang yang sedang sakratul maut, membuat kafan, mengafani, memandikan, mengafani, menyolatkan, menguburkan jenazah sampai melayat ke rumah duka.
- 9) Mampu membagi ilmu tentang penyelenggaraan jenazah yang diberikan oleh narasumber/pelatih selama pelatihan kepada anggota masyarakat yang tidak mengikuti pelatihan.

4. Metode Kegiatan

Pelatihan bimbingan penyelenggaraan jenazah di kenagarian Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Kabupaten Solok Selatan ini dilaksanakan dengan metode berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini diberikan untuk menyampaikan dan menjelaskan materi penyelenggaraan jenazah kepada peserta mulai dari merawat orang yang sedang sakratul maut, membuat kafan, memandikan, mengafani, menyolatkan, menguburkan jenazah sampai melayat ke rumah duka. Metode ceramah ini diberikan oleh nara sumber dalam posisi berdiri di depan meja sedangkan peserta laki-laki duduk di samping kiri dan kanan serta perempuan duduk di

depan nara sumber mendengarkan penjelasan dari nara sumber.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini dilakukan setelah metode ceramah selesai. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi-materi yang tidak jelas. Peserta laki-laki dan juga peserta perempuan mengajukan beberapa pertanyaan, setiap pertanyaan peserta dijawab dahulu oleh nara sumber baru diberikan kesempatan bertanya kepada yang lain. Metode ini juga berlangsung ketika metode ceramah dilakukan, tetapi sifatnya insidental atau bukan karena diberi kesempatan oleh panitia atau narasumber tetapi pertanyaan spontan dari peserta ketika narasumber menjelaskan materi. Pertanyaan ini ada yang dijawab langsung oleh narasumber dan ada yang dipending sampai materi selesai disampaikan dan dimulai sesi Tanya jawab.

c. Simulasi

Materi yang telah dijelaskan pada sesi I dilakukan simulasi pada sesi ke II. Simulasi ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alat peraga yang telah dipersiapkan, seperti boneka, kain kafan, kapas, kertas koran, kain panjang, dan minyak ikan duyung dan lain-lain. Simulasi ini digunakan untuk memperlihatkan bagaimana cara membuat kain kafan, cara memandikan, cara mengafani, cara meletakkan jenazah di rumah sebelum dibawa ke mesjid/surau untuk di solatkan, cara menyolatkan dan cara meletakkan jenazah di dalam kubur.

d. Rencana Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah di kenagarian Pakan Rabaa Timur

Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Kabupaten Solok Selatan dilaksanakan di akhir acara dengan:

1. Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah di kenagarian Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Kabupaten Solok Selatan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan;
2. Kehadiran seluruh anggota Tim pengabdian kepada masyarakat dan peserta pelatihan dalam program pelatihan penyelenggaraan jenazah;
3. Kesungguh-sungguhan peserta mengikuti pelatihan mulai dari pemberian materi sampai kepada praktek penyelenggaraan jenazah.
4. Peserta telah memahami dan dapat mempraktekkan cara-cara menyelenggarakan jenazah seperti memandikan, membuat kafan, mengafani, dan menyolatkan.

5. Hasil Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat di nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan dalam bentuk pelatihan penyelenggaraan jenazah terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan terutama dalam aspek tim pelaksana, narasumber dan materi, metode dan media, peserta, lokasi, jadwal serta waktu pelaksanaan kegiatan.

1. Seluruh peserta pelatihan yaitu sebanyak 31 orang yang mewakili masing-masing jorong di nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan telah menghadiri dan mengikuti

setiap sesi kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan.

2. Perhatian peserta pelatihan pada setiap sesi yang diadakan terlihat serius dan sungguh-sungguh mendengarkan materi yang disampaikan, mereka memperhatikan dengan seksama simulasi yang dilakukan serta peserta aktif bertanya kepada pemateri tentang masalah-masalah yang kurang dipahaminya selama penyampaian materi penyelenggaraan jenazah atau pelaksanaan simulasi.
3. Peserta pelatihan telah memahami materi penyelenggaraan jenazah yang diberikan oleh pemateri berkaitan dengan tanda-tanda orang yang sedang menghadapi sakratul maut, cara membimbing orang yang sedang menghadapi sakratul maut, mengetahui hal-hal yang haram dilakukan terhadap orang yang sedang sakratul maut.
4. Peserta pelatihan telah mengetahui dengan baik tentang syarat-syarat memandikan jenazah, orang yang berhak memandikan jenazah, cara-cara memandikan jenazah, niat memandikan jenazah, do'a memandikan jenazah, telah mengetahui juga tentang perihal mensucikan jenazah yang sudah dimandikan.
5. Peserta pelatihan telah mengetahui beberapa masalah sekitar mengafani jenazah, seperti sumber kain kafan yang dipergunakan untuk mengafani jenazah, sifat-sifat kain kafan, bilangan dan lipatan kain kafan untuk jenazah laki-laki atau perempuan, cara menyusun kain kafan satu persatu, cara mengafani jenazah perempuan

dan cara mengafani jenazah laki-laki serta mengetahui tentang doa yang dibaca oleh orang yang mengafani jenazah.

6. Peserta pelatihan telah mengetahui tentang syarat-syarat menshalatkan jenazah, rukun-rukun shalat jenazah, bacaan ataupun doa pada masing-masing takbir, baik jenazah itu berjenis kelamin laki-laki ataupun jenazah perempuan.
7. Peserta pelatihan telah mengetahui tentang proses penguburan jenazah, doa yang dibaca oleh penggali kubur ketika menggali kubur, dan juga do'a yang dibaca ketika membuat liang lahat.
8. Peserta pelatihan dapat mengetahui, memahami dan menghafal hadis-hadis yang berkaitan dengan jenazah dan penyelenggaraannya.
9. Peserta pelatihan dapat mempraktekkan penyelenggaraan jenazah melalui bimbingan nara sumber dan instruktur pelatihan seperti cara membuat kafan jenazah dari kain kafan, cara membuat jilbab jenazah dari kain kafan, cara dan etika memandikan jenazah, cara mengafani jenazah secara sistematis, menyolatkan, dan cara menguburkan jenazah.

6. Pembahasan

Program pelatihan penyelenggaraan jenazah yang diselenggarakan oleh Tim pengabdian masyarakat di Masjid Nurul Yaqin Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan diadakan untuk peserta sebagai perwakilan dari masing-masing jorong sesuai dengan undangan yang disampaikan. Dalam pelatihan ini peserta telah dibekali dengan materi dan praktek materi dan praktek tanda-tanda

orang yang sakratul maut. membimbing orang yang sakratul maut, cara-cara membimbing orang yang sakratul maut, hal-hal yang haram dilakukan terhadap orang yang sakratul maut, seputar kain kapan, membuat kain kapan, menyusun kain kapan, memandikan jenazah, mengapani jenazah, menyolatkan jenazah, menguburkan jenazah, dan tata cara takziah.

Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Metode ini memberi kemudahan kepada peserta untuk memahami dan menyerap ilmu serta keterampilan dalam menyelenggarakan jenazah sesuai dengan sunnah Rasulullah.

Penyelenggaraan jenazah oleh masyarakat di Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan pada umumnya berdasarkan kepada tradisi yang mereka warisi dari orang tua mereka sehingga banyak do'a-doa yang tidak mereka ketahui, banyak kebiasaan yang tidak sesuai dengan sunnah, dan banyak sunnah yang mereka tinggalkan. Yang lebih penting lagi beberapa kegiatan penting dalam penyelenggaraan jenazah perempuan dilakukan oleh kaum laki-laki tanpa melibatkan kaum perempuan, seperti memotong kafan dan mengafani. Pada umumnya generasi muda tidak berminat dengan penyelenggaraan jenazah di nagari ini terutama dalam hal membimbing jezanah ketika sakratul maut, menggunting kain kafan, mengafani dan memandikan. Mereka pada umumnya hanya terlibat ketika menyolatkan, menggotong ke kuburan dan menguburkan saja.

Ini merupakan pelatihan Penyelenggaraan jenazah pertama yang diadakan di Nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan oleh sebuah lembaga di kanagarian tersebut.

Pelatihan ini mendapat apresiasi tinggi dari kepala nagari yang hadir sejak awal sampai selesai acara dan peserta pelatihan yang mewakili masyarakat dari lembaga dan jorong masing-masing.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan di nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan telah berjalan dengan sesuai dengan perencanaan. Narasumber dapat menyampaikan materi dengan tuntas dan memperagakan dengan jelas sehingga peserta merasa puas, gembira karena memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah yang dapat mereka gunakan di tengah-tengah masyarakat mereka yang membutuhkan. Pelatihan ini telah merubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam menyelenggarakan jenazah kepada cara-cara yang sesuai dengan sunnah Rasulullah. Dari segi peserta terdapat generasi yang berbeda tingkatan sehingga penyelenggaraan jenazah tidak lagi dilakukan oleh generasi yang sudah sepuh tetapi juga generasi yang masih muda dan apabila generasi tua tidak lagi sanggup untuk mengerjakan penyelenggaraan jenazah maka generasi muda yang telah dilatih dapat menggantikan mereka. Kendala kekurangan tenaga yang mampu menyelenggarakan jenazah di nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan telah teratasi dengan pelatihan yang telah dilaksanakan.

1. Rekomendasi dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan di nagari Pakan Rabaa Timur Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan sangat besar manfaatnya bagi masyarakat di nagari tersebut, oleh sebab

kami merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait supaya memfasilitasi melaksanakan program yang sama sekali dua tahun. Walinagari bekerjasama dengan pemerintahan daerah perlu mencetak makalah penyelenggaraan jenazah yang telah disampaikan pada pelatihan supaya masyarakat yang tidak sempat mengikuti pelatihan dapat belajar secara otodidak tentang penyelenggaraan jenazah, apabila mereka menghadapi kesulitan, maka mereka dapat bertanya kepada peserta yang sudah dilatih dan kalau jawabannya kurang memuaskan dapat bertanya kepada pelatih yang telah mengarang buku penyelenggaraan jenazah.

Kami juga menyarankan kepada pemerintahan daerah, supaya dapat melaksanakan pelatihan penyelenggaraan jenazah dengan menyediakan waktu yang lebih panjang, biaya yang memadai, pemakalah yang bervariasi keahliannya, dan tempat yang lebih nyaman bagi peserta sehingga hasil yang dicapai dapat dimaksimalkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali Aziz, Moh, dkk (edit), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990

Edi Basuno, *Kaji Tindak Action Reseach) Pemberdayaan Masyarakat Tertinggal, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Bogor : Departemen Pertanian, 2007

Emha Ainun Nadjin, *Kerajaan Indonesia*, Yogyakarta : Progress, 2005